

BAB IV

WARISAN AJARAN SYEKH MAUALANA ISHAQ DALAM ISLAMISASI DI DESA KEMANTREN PACIRAN LAMONGAN

A. Ajaran Ilmu Fikih

Fikih menurut bahasa berarti faham, ilmu fikih secara umum adalah ilmu yang membahas mengenai syariat agama Islam. Ilmu fikih sendiri dalam rangkaian maqom kebatinan seorang tokoh ulama memiliki posisi tersendiri, hal ini dikarenakan dalam derajat maqom seorang ulama tidak akan bisa mencapai derajat makrifat tanpa memiliki dasar syariat yang telah mumpuni, syariat tersebut berasal dari fikih. Sehingga ilmu fikih selalu mendapatkan posisi yang sentral dalam keilmuan seorang ulama untuk mencapai makrifat mendekatkan diri kepada Allah sedekat mungkin.

Oleh karena itu tidak mengherankan jika dalam penyebaran Islam Syekh Maulana Ishaq mengajarkan kepada masyarakat tentang ilmu fikih. Di dalam manuskrip peninggalan Syekh Maulana Ishaq yang berjudul *kitab Al-Hijāz* dan *kitab Al-Musyafaqāt al-Imān*, beliau menerangkan tentang dasar-dasar ilmu fikih. Fikih tersebut agaknya mirip dengan fikih madzhab syafi'i. Sehingga dapat diketahui bahwa aliran Islam seperti apa yang dibawa oleh Syekh Maulana Ishaq adalah aliran Islam madzhab imam Syafi'i. Hal ini pula tidak mengherankan karena ditanah kelahirannya yaitu di Bagdad merupakan basis dari Islam madzhab Syafi'i dengan fatwa-fatwa *qaul jadid*-nya, sehingga dalam

penyampaian ajarannya terutama ajaran fikih beliau menggunakan fikih madzhab imam Syafi'i. Namun dalam bidang fikih lainnya Syekh Maulana Ishaq juga menggunakan dasar hukum fikih imam-imam madzhab lainnya, seperti Imam Maliki, Imam Hanafi, dan Imam Hambali.

Kedua manuskrip kitab tersebut baik *kitab Al-Hijāz* maupun *kitab Al-Musyafaqāt al-Imān* memiliki kesamaan dalam hal isi, yang di dalamnya menjelaskan dasar-dasar hukum Islam yang sesuai dengan madzhab imam As-Syafi'i, yang di dalamnya dijelaskan secara rinci mengenai dasar-dasar hukum fikih bab Taharah, shalat, zakat, puasa, dan haji, serta bab-bab lainnya seperti bab Nikah, dan lain-lainnya. Namun dari bab tersebut yang banyak dibahas adalah tentang hukum rumah tangga.

Sehingga ajaran-ajaran seperti taharah, shalat, zakat, puasa, haji, nikah, hukum rumah tangga yang diajarkan oleh Syekh Maulana Ishaq sama persis dengan fikih yang diajarkan oleh imam Syafi'i, dan sama dengan hukum fikih yang dijalankan atau di anut oleh orang-orang Sunni di Indonesia saat ini yang mayoritas mengikuti aliran madzhab fikih As-Syafi'i.

Di dalam kitab fikih tersebut juga, ternyata disamping penjelasannya yang panjang lebar mengenai fikih, terdapat juga sisipan atau catatan yang berada di pinggir dari matan nadhoman fikih tersebut, catatan fikih tersebut memiliki suatu pembahasan tersendiri atau ilmu tersendiri mengenai beberapa hal, antara lain:

1. Hikayat (sejarah)
 2. Ilmu Darosi (tata cara memahami ilmu)

3. Ilmu Na'la (menghormati guru dan orang tua)
 4. Ilmu mahroj (ilmu tata cara membaca huruf Arab yang benar dan baik)

Hal ini memberikan bukti bahwa disamping pengajaran ilmu fikih Syekh Maulana Ishaq dengan kekayaan ilmunya juga mengajarkan ilmu-ilmu lainnya yang berhubungan dengan pemahaman mengenai keislaman.

B. Ajaran Ilmu Tasawuf

Ajaran Syekh Maulana Ishaq tertuang dalam beberapa manuskrip peninggalannya, antara lain: manuskrip *kitab Mujāl al-Alīm*, manuskrip *kitab Al-Musyafaqat al-Imān*, manuskrip *kitab Al-Miqāt al-Mu'ad*, manuskrip *kitab Al-Hijaz*, dan manuskrip *kitab Al-Mughābir al-Aulā*. Secara umum jika diperhatikan dalam manuskrip-manuskrip tersebut memberikan penjelasan bahwa ajaran Syekh Maulana Ishaq lebih banyak yang bernuansa ajaran tasawuf, ajaran-ajaran tasawuf tersebut berbentuk amalan-amalan dalam berdzikir guna mendekatkan diri kepada Allah. Ilmu tasawuf yang diajarkan oleh Syekh Maulana Ishaq tidak seperti ilmu-ilmu tasawuf pada umumnya yang dikenal oleh masyarakat Islam saat ini seperti wahdatul wujud, ittihad, dan lain-lainnya. Namun, Syekh Maulana Ishaq mencoba untuk bertasawuf dengan menggunakan media bacaan dzikir-dzikir kalimah thayyibah. Dengan perantara dzikir tersebut secara istiqomah dan tekun seseorang akan mendapatkan kualitas diri yang baik yang dekat dengan Allah, inilah ajaran ilmu tasawuf yang sesungguhnya yang diajarkan oleh Syekh Maulana Ishaq.

Ajaran ilmu tasawuf tersebut terdiri dari ilmu jaljalut (ilmu hikmah berupa bacaan-bacaan kalimah thayyibah) dengan lughat bahasa Ibrani atau bahasa suryani, bahasa Abani, dan bahasa Al-Mujaz. Amalan-malan dzikir tersebut antara lain:

1. Membaca kalimah thayyibah *Anjalāt* (artinya pencerahan hidup) dzikir ini dibaca sebanyak 3333 kali.
2. Membaca kalimah thayyibah *namuhīn* (artinya Allah maha mencukupi dari seluruh kebutuhan makhluk) dzikir kalimah ini dibaca sebanyak 3333 kali.
3. Membaca kalimah thayyibah *tasyammahād* (Allah maha mengembalikan sesuatu yang dibutuhkan) dzikir kalimah ini dibaca sebanyak 3333 kali.
4. Membaca kalimah thayyibah *bisāl mahād* (artinya Allah maha menutup dari segala kejahatan) dzikir kalimah ini dibaca sebanyak 3333 kali.
5. Membaca kalimah thayyibah *fayahīn wayayuhīn* (artinya Allah maha awal tanpa awalan dan maha akhir tanpa akhiran) dzikir kalimah ini dibaca sebanyak 3333 kali.
6. Membaca kalimah thayyibah *dihalīn halhalāt* (artinya Allah memberi pemberi segala perkara dan juga pencabut segala perkara) dzikir kalimah ini dibaca sebanyak 3333 kali.
7. Membaca kalimah thayyibah *salmatīn samat* (artinya Allah maha menyelamatkan sesuatu juga maha menolak sesuatu) dzikir kalimah ini dibaca sebanyak 3333 kali.

8. Membaca kalimah thayyiab *sirājīn* (artinya Allah memberi cahaya se suatu yang gelap dan menyinari sesuatu yang diinginkan) dzikir kalimah ini dibaca sebanyak 3333 kali.
 9. Membaca kalimah thayyibah *musannadīn* (artinya Allah maha mencegah sesuatu yang tidak diinginkan) dzikir kalimah ini dibaca sebanyak 3333 kali.
 10. Membaca kalimah thayyibah *A'ūhin* (artinya Allah maha menegakkan sesuatu yang ditegakkan) dzikir kalimah ini dibaca sebanyak 3333 kali.
 11. Membaca kalimah thayyibah *sarontahīn* (artinya Allah maha mengaris sesuatu yang tidak lurus) dzikir kalimah ini dibaca sebanyak 3333 kali.
 12. Membaca kalimah thayyibah *al-gholād* (artinya Allah maha kaya dan memberikan kekayaan) dzikir kalimah ini dibaca sebanyak 14444 kali.¹

Disamping ajaran dzikir berbentuk kalimat thayyibah di atas, terdapat dzikir yang lainnya yang disebut dengan dzikir tasliyah al-qalbi (yang artinya penyejuk hati). Di dalam manuskrip *kitab Al-Maghābir al-Aulā* Syekh Maulana Ishaq berpesan kepada para muridnya sebagai berikut:

“Murid-muridku ojo nganti ninggal amalan **tasliyah al-qalbi** kanggo keselametan dunyo akhirat....ora ono dunyo yen ora ono wong kang ngelakoni riyadho lan ora diarani riyadho yen ora gelem ngurangi luwe ora diarani luwe yen ora gelem poso, meniko kabeh mau saratane wewongkon kluwargaan”.

“Katimbang turu ngelentuk luwe becik turu lungguh katimbang turu lungguh luwe becik mlaku-mlaku ing kono bakal ketemu mrigane ngati kang bisa ngaweruh,urip sejati”.

Artinya: "Pesan dari Syekh Maulana Ishaq, murid-muridku jangan sampai meninggalkan amalan **tasliyah al-qalbi** untuk keselamatan dunia

¹ Diambil dari manuskrip *Kitab Mujāzul Alīm*.

akhirat...tidak ada dunia jika tidak ada orang yang melakukan riyadho dan tidak disebut riyadho jika tidak mau mengurangi lapar jika tidak mau berpuasa, itu semua merupakan tuntunan dalam hidup kekeluargaan. Dari pada tidur terlentang lebih baik tidur dengan duduk, dari pada tidur dengan duduk lebih baik berjalan-jalan disitu akan menemukan ketentraman hati yang bisa mengetahui....kehidupan sejati”.

Isi dzikir **tasliyah al-qalbi** (penyejuk hati) tersebut antara lain:

1. Bismillahi al-rahmāni al-rahīmi alīf lām mīm Allahu lāilāha illa huwa al-khayyu al-qaiyyum ‘alayka yā rabby wa as’aluka bihaqqi bismillahi al-rahmāni al-rahīmi, Syahidallahu annahu lāilāha illallah huwa wa al-malāikatu wahdahu lam dāiman abada lāilāha huwa al-aziz al-hakim ‘alayka yā rabby wa as’aluka bihaqqi bismillahi al-rahmāni al-rahīmi, yā ayyuha al-ladhina āmanū wahda allahu wa ‘alayka yā rabby wa as’aluka bihaqqi bismillahi al-rahmāni al-rahīmi, alīf lām mīm rā’ kitābun anjalmā ‘alayka yā rabby wa as’aluka bihaqqi bismillahi al-rahmāni al-rahīmi, yas alūnaka ‘anil anfāl ‘alayka yā rabby wa as’aluka bihaqqi bismillahi al-rahmāni al-rahīmi, alīf lām mīm ayātu al-kitābi al-hakīm ‘alayka yā rabby wa as’aluka bihaqqi bismillahi al-rahmāni al-rahīmi, alīf lām rā’ kitabun uhkimat āyātuhu ‘alayka yā rabby wa as’aluka bihaqqi bismillahi al-rahmāni al-rahīmi, alīf lām mīm tilka āyātu al-kitabi al-mubīn ‘alayka yā rabby wa as’aluka bihaqqi bismillahi al-rahmāni al-rahīmi, alīf lām mīm tilka āyātu al-kitabi wa al-ladhi unjila ilaika min robbika al-jakum wa allahu aksaru āyāti lā yukminūn ‘alayka yā rabby wa as’aluka bihaqqi bismillahi al-rahmāni al-rahīmi, alīf

lām rā' tilka āyātu al-kitabi wa qur'ānu al-mubīn 'alayka yā rabby wa
 as'aluka bihaqqi bismillahi al-rahmāni al-rahīmi, subhāna al-ladhi asrā bi
 abdihi laylā 'alayka yā rabby wa as'aluka bihaqqi bismillahi al-rahmāni al-
 rahīmi, alhamdulillahi al-ladhi anjala ālā abdihi al-kitābā wa lam yajallahu
 iwaja 'alayka yā rabby wa as'aluka bihaqqi bismillahi al-rahmāni al-rahīmi,
 kāf hā yā ām shād dhikru rabbyhi abdahu zakariyyā 'alayka yā rabby wa
 as'aluka bihaqqi bismillahi al-rahmāni al-rahīmi, qād aflaha al-mukminūn
 'alayka yā rabby wa as'aluka bihaqqi bismillahi al-rahmāni al-rahīmi.

2. Bismillahi al-rahmāni al-rahīmi tanjīlu al-kitabi lā raibaffhi min rabbi al-
 ālamīn 'alayka yā rabby wa as'aluka bihaqqi bismillahi al-rahmāni al-
 rahīmi, yā ayyuha al-nabiyyū ittaqillah 'alayka yā rabby wa as'aluka bihaqqi
 bismillahi al-rahmāni al-rahīmi, alhamdu lillahi annamā fissamāwāti
 wal'ard 'alayka yā rabby wa as'aluka bihaqqi bismillahi al-rahmāni al-
 rahīmi, alhamdu lillahi fātirissamāwāti wal 'ard 'alayka yā rabby wa
 as'aluka bihaqqi bismillahi al-rahmāni al-rahīmi, yā sīn wa al-qurāni al-
 hakīm 'alayka yā rabby wa as'aluka bihaqqi bismillahi al-rahmāni al-rahīmi,
 wassaffātishaffāh 'alayka yā rabby wa as'aluka bihaqqi bismillahi al-
 rahmāni al-rahīmi, alīf lām rā' wa al-qurāni wa al-dikr 'alayka yā rabby wa
 as'aluka bihaqqi bismillahi al-rahmāni al-rahīmi, tanjil al-kitābi al-hakīm
 'alayka yā rabby wa as'aluka bihaqqi bismillahi al-rahmāni al-rahīmi, tanjil
 al-qur'āni minallah al-azizi al-hakīm 'alayka yā rabby wa as'aluka bihaqqi
 bismillahi al-rahmāni al-rahīmi, summa tanjilu al-qur'āni minallah al-azizi
 al-hakīm 'alayka yā rabby wa as'aluka bihaqqi bismillahi al-rahmāni al-

rahīmi, tanjil min aal-rahmāni al-rahīm ‘alayka yā rabby wa as’aluka
 bihaqqi bismillahi al-rahmāni al-rahīm, kāf hā yā ‘aīn sīn qāf ‘alayka yā
 rabby wa as’aluka bihaqqi bismillahi al-rahmāni al-rahīm, hā mīm wa al-
 kitābi al-mubīn ‘alayka yā rabby wa as’aluka bihaqqi bismillahi al-rahmāni
 al-rahīm, tanjilu al-kitābi minallah al-azizi al-hakīm ‘alayka yā rabby wa
 as’aluka bihaqqi bismillahi al-rahmāni al-rahīm, inna fatahn laka fatahnā
 laka fathān mubīnā ‘alayka yā rabby wa as’aluka bihaqqi bismillahi al-
 rahmāni al-rahīm, yā ayyuha al-ladhīna āmanū lā taqidu huwā ‘alayka yā
 rabby wa as’aluka bihaqqi bismillahi al-rahmāni al-rahīm, qāf wa al-qur’āni
 al-majīd ‘alayka yā rabby wa as’aluka bihaqqi bismillahi al-rahmāni al-
 rahīm, waddhāriyati dharwā ‘alayka yā rabby wa as’aluka bihaqqi
 bismillahi al-rahmāni al-rahīm, watūr wakitābi mastūr ‘alayka yā rabby wa
 as’aluka bihaqqi bismillahi al-rahmāni al-rahīm, wa al-fajri idhā hawā
 ‘alayka yā rabby wa as’aluka bihaqqi bismillahi al-rahmāni al-rahīm,
 iqtarābati nisāati wa ansaqal qāmar ‘alayka yā rabby wa as’aluka bihaqqi
 bismillahi al-rahmāni al-rahīm, idha waqa’āti al-wāqiah ‘alayka yā rabby
 wa as’aluka bihaqqi bismillahi al-rahmāni al-rahīm, sabbahā lillāhi mā fī al-
 ‘ard wa al-samā‘ ‘alayka yā rabby wa as’aluka bihaqqi bismillahi al-rahmāni
 al-rahīm, qad samiallahu qaulallāti ibadalaka ‘alayka yā rabby wa as’aluka
 bihaqqi bismillahi al-rahmāni al-rahīm, sabbaha mā fī al-samāwāti wa al-
 ‘ard ‘alayka yā rabby wa as’aluka bihaqqi bismillahi al-rahmāni al-rahīm,
 yā ayyuhā al-ladhīna āmanū ‘alayka yā rabby wa as’aluka bihaqqi bismillahi
 al-rahmāni al-rahīm, sabbaha mā fī al-samāwāti wa al-‘ard ‘alayka yā rabby

wa as'aluuka bihaqqi bismillahi al-rahmāni al-rahīmi, idhā jāaka al-munāfikūn 'alayka yā rabby wa as'aluuka bihaqqi bismillahi al-rahmāni al-rahīmi, yā ayyuhā al-nabiyyu idhā talaqtumu al-nisa' 'alayka yā rabby wa as'aluuka bihaqqi bismillahi al-rahmāni al-rahīmi, ajkalladhī biyadihi 'alayka yā rabby wa as'aluuka bihaqqi bismillahi al-rahmāni al-rahīmi, nūn wa al-qalāmi wamā yasturūn 'alayka yā rabby wa as'aluuka bihaqqi bismillahi al-rahmāni al-rahīmi, al-hāqatu mā al-khāqah 'alayka yā rabby wa as'aluuka bihaqqi bismillahi al-rahmāni al-rahīmi, saala sakalā sāila biadābin waqīn 'alayka yā rabby wa as'aluuka bihaqqi bismillahi al-rahmāni al-rahīmi.

3. Innā anjalnā nūhān ‘alayka yā rabby wa as’aluka bihaqqi bismillahi al-rahmāni al-rahīmi, qul adami alaya ‘alayka yā rabby wa as’aluka bihaqqi bismillahi al-rahmāni al-rahīmi, yā ayyuhā al-mujammil ‘alayka yā rabby wa as’aluka bihaqqi bismillahi al-rahmāni al-rahīmi, yā ayyuhā al-mudathīr ‘alayka yā rabby wa as’aluka bihaqqi bismillahi al-rahmāni al-rahīmi, lā uqsimu bi yaumi al-kiyamah ‘alayka yā rabby wa as’aluka bihaqqi bismillahi al-rahmāni al-rahīmi, hāl atā alā al-insān ‘alayka yā rabby wa as’aluka bihaqqi bismillahi al-rahmāni al-rahīmi, amma yatasāalūn ‘alayka yā rabby wa as’aluka bihaqqi bismillahi al-rahmāni al-rahīmi, wannajīati ‘alayka yā rabby wa as’aluka bihaqqi bismillahi al-rahmāni al-rahīmi, abasa watawalla ‘alayka yā rabby wa as’aluka bihaqqi bismillahi al-rahmāni al-rahīmi, idashamshu kuwwirād ‘alayka yā rabby wa as’aluka bihaqqi bismillahi al-rahmāni al-rahīmi, wailun lil mutaffifin ‘alayka yā rabby wa as’aluka bihaqqi bismillahi al-rahmāni al-rahīmi, wassamā idhati al-buruj

‘alayka yā rabby wa as’aluka bihaqqi bismillahi al-rahmāni al-rahīmi,
wassamāi wa al-thāriq ‘alayka yā rabby wa as’aluka bihaqqi bismillahi al-
rahmāni al-rahīmi, iqra’ bismi rabbika ‘alayka yā rabby wa as’aluka bihaqqi
bismillahi al-rahmāni al-rahīmi, sabbihismarabbika al-a’lā ‘alayka yā rabby
wa as’aluka bihaqqi bismillahi al-rahmāni al-rahīmi, hal ataka hadisu al-
ghasiyah ‘alayka yā rabby wa as’aluka bihaqqi bismillahi al-rahmāni al-
rahīmi, wa al-fajri walayalin ‘alayka yā rabby wa as’aluka bihaqqi
bismillahi al-rahmāni al-rahīmi.

4. Lā uqsimu bihadha al-balad ‘alayka yā rabby wa as’aluka bihaqqi bismillahi al-rahmāni al-rahīmi, wassamsi wa duhāhā ‘alayka yā rabby wa as’aluka bihaqqi bismillahi al-rahmāni al-rahīmi, wallaili idha yaghshā ‘alayka yā rabby wa as’aluka bihaqqi bismillahi al-rahmāni al-rahīmi, wadhuhā wa al-laili idha sajā ‘alayka yā rabby wa as’aluka bihaqqi bismillahi al-rahmāni al-rahīmi, ālam nashrah laka sadrak ‘alayka yā rabby wa as’aluka bihaqqi bismillahi al-rahmāni al-rahīmi, watīni wajjaituni ‘alayka yā rabby wa as’aluka bihaqqi bismillahi al-rahmāni al-rahīmi, iqra’ bismi rabbika ‘alayka yā rabby wa as’aluka bihaqqi bismillahi al-rahmāni al-rahīmi, inna anjalnahū fi lailati al-qadr ‘alayka yā rabby wa as’aluka bihaqqi bismillahi al-rahmāni al-rahīmi, lam yakuni al-ladhina kafarū ‘alayka yā rabby wa as’aluka bihaqqi bismillahi al-rahmāni al-rahīmi, idha zulzilati al-ardu ‘alayka yā rabby wa as’aluka bihaqqi bismillahi al-rahmāni al-rahīmi, wal-ādiyāti ‘alayka yā rabby wa as’aluka bihaqqi bismillahi al-rahmāni al-rahīmi, al-qāriatu ma al-qāriah ‘alayka yā rabby wa as’aluka bihaqqi

bismillahi al-rahmāni al-rahīmi, alhākumuttakāshur ‘alayka yā rabby wa as’aluka bihaqqi bismillahi al-rahmāni al-rahīmi, wal asr inna al-insāna lafi khusr ‘alayka yā rabby wa as’aluka bihaqqi bismillahi al-rahmāni al-rahīmi, wailu likulli humazatīn ‘alayka yā rabby wa as’aluka bihaqqi bismillahi al-rahmāni al-rahīmi, alam tarā kaifa fa’alā rabbika ‘alayka yā rabby wa as’aluka bihaqqi bismillahi al-rahmāni al-rahīmi, li’ilā fi quraiys ‘alayka yā rabby wa as’aluka bihaqqi bismillahi al-rahmāni al-rahīmi, arā aita al-ladhī yukadibu bi al-dīn ‘alayka yā rabby wa as’aluka bihaqqi bismillahi al-rahmāni al-rahīmi, inna a’thoināka al-kautsar ‘alayka yā rabby wa asalika bihaqqi bismillahi al-rahmāni al-rahīmi, qul yā ayyuha al-kafirūn ‘alayka yā rabby wa as’aluka bihaqqi bismillahi al-rahmāni al-rahīmi, idhā jāa nasr allahi al-fāth ‘alayka yā rabby wa as’aluka bihaqqi bismillahi al-rahmāni al-rahīmi, tabbat yadā abi lahab ‘alayka yā rabby wa as’aluka bihaqqi bismillahi al-rahmāni al-rahīmi, qul huwa allahu ahad ‘alayka yā rabby wa as’aluka bihaqqi bismillahi al-rahmāni al-rahīmi, qul a’ūdhu birabbi al-falaq ‘alayka yā rabby wa as’aluka bihaqqi bismillahi al-rahmāni al-rahīmi, qul a’ūdhu birabbi al-nas ‘alayka yā rabby wa as’aluka bihaqqi bismillahi al-rahmāni al-rahīmi.

5. Alhamdu lillahi rabbi al-ālamīn ‘alayka yā rabby wa as’aluka bihaqqi wa shallā allah alā sayyidina Muhammadin wa alā ālihī wa sahibihī wa salim lā ilāha illa allah subhāna mā al-malik al-quddus, lā ilāha illa allah subhānahū al-aziz al-jabbār, lā ilāha illa allah subhāna al-rauf al-karīm, lā ilāha illa

allah subhānu al-ghafuru al-rahim, lā ilāha illa allah subhāna al-karīm al-khalim.²

Pesan Syekh Maulana Ishaq terkait dengan amalan dzikir *tasliyah al-qalbi* tersebut juga terdapat dalam manuskrip kitab *Mujāzul Alīm* yang berbunyi: “ono pinggir wetan panggon Kantren Ciran lan ojo podo ninggal wacanan dzikir **tasliyah al-qalbi** siro bakal selamet dunyo akhirat”

Artinya: ada di tepi timur tempat Kantren Paciran dan janganlah kalian meninggalkan bacaan dzikir tasliyah al-qalbi kamu akan selamat dunia kahirat.

Hal ini memberikan bukti bahwa beberapa kali Syekh Maulana Ishaq mengingatkan kepada santri-santrinya dengan berpesan bahwa jangan sampai para santri sebagai generasi penerus dari Syekh Maulana Ishaq dalam mengembangkan Islam meninggalkan amalan dzikir yang telah beliau wariskan sampai saat ini, sebab jika dzikir itu dilaksanakan akan menjadikan ketentraman bagi jiwa seseorang, seperti dengan namanya yaitu *tasliyah al-qalbi* yang artinya penyejuk jiwa. Dan tidak mungkin dzikir tersebut dipesankan oleh Syekh Maulana Ishaq beberapa kali dari kitab-kitabnya kalau tidak dzikir tersebut merupakan dzikir yang amat sangat bermanfaat untuk keselamatan dunia dan akhirat.

² Diambil dari manuskrip *Kitab Al-Miqotul Mu'ad*.